

ABSTRAK

Konflik merupakan bagian dari dinamika yang bisa terjadi di kehidupan sehari-hari. Konflik terjadi akibat adanya benturan-benturan yang saling bergesekan. Seperti halnya yang terjadi dengan Bupati dan Wakil Bupati Kuningan. Konflik terjadi ditandai dengan renggangnya hubungan Bupati dan Wakil Bupati Kuningan ditandai dengan ketidakhadirannya Wakil Bupati Kuningan yaitu Muhammad Ridho Suganda dalam acara mutasi Eselon III dan IV di Kabupaten Kuningan, sebanyak 242 Eselon III dan IV di Kabupaten Kuningan yang di alih tugas dalam dan dari jabatan administrasi. Ridho Suganda selaku Wakil Bupati Kuningan merasa tersinggung karena tidak dilibatkan dalam merumuskan mutasi Eselon III dan Eselon IV. Hal ini menjadi menarik, mengingat bahwa rotasi jabatan ini merupakan hak prerogatif dari Bupati. Serta dalam penyelesaian konflik ini, pemerintahan tidak dilibatkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Adapun uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Penelitian untuk menganalisis konflik apa saja yang terjadi antara Bupati dan Wakil Bupati Kuningan. Serta menganalisis penyelesaian konflik antara Bupati dan Wakil Bupati Kuningan Dalam Kasus Rotasi Jabatan Tahun 2021 oleh PDI-Perjuangan dengan menggunakan model manajemen konflik menurut Thomas dan Kilmann serta mengetahui mengenai perebutan kekuasaan antara keduanya berdasarkan teori dari Pareto yang mana menekankan pada Teori Sirkulasi Elit.

Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa konflik yang terjadi antara Bupati dan Wakil Bupati Kuningan ditemukan dua model konflik. Yang pertama konflik individu dan konflik politik. Adapun penyebab dari konflik individu yaitu, miskomunikasi, kurangnya peran dan ruang untuk wakil bupati dan memori buruk masa lalu yang terjadi antara Ibu Utje, Bapak Acep dan Bapak Ridho. Penyebab konflik politik yaitu, keduanya memiliki kekuasaan yang besar, perebutan kekuasaan diantara keduanya untuk menduduki kursi eksekutif. Mutasi pejabat menjadi kesempatan untuk mendapatkan dukungan. Adapun penyelesaian konflik yang dapat dilakukan adalah Akomodasi, Kompromis dan Kolaborasi. Dari konflik yang terjadi, maka menimbulkan dampak bagi Partai PDI-P, Pemerintahan dan juga dampak bagi partai pendukung.

Kata Kunci: Konflik Politik, Bupati dan Wakil Bupati

ABSTRACT

Conflict is part of the dynamics that can occur in everyday life. Conflict occurs due to clashes that rub against each other. As happened with the Regent and Deputy Regent of Kuningan. The conflict occurred, marked by the strained relationship between the Regent and Deputy Regent of Kuningan, marked by the absence of the Deputy Regent of Kuningan, namely Muhammad Ridho Suganda, during the transfer of Echelon III and IV in Kuningan Regency, as many as 242 Echelon III and IV in Kuningan Regency were transferred to and from administrative positions. Ridho Suganda as Deputy Regent of Kuningan felt offended because he was not involved in formulating Echelon III and Echelon IV mutations. This is interesting, considering that rotation of positions is the prerogative of the Regent. And in resolving this conflict, the government was not involved. The method used in this research is a research method with a case study approach. The credibility test used in this research is source triangulation.

The method used in this research is a research method with a case study approach. The credibility test used in this research is source triangulation. Research to analyze any conflicts that occurred between the Regent and Deputy Regent of Kuningan. As well as analyzing the resolution of the conflict between the Regent and Deputy Regent of Kuningan in the 2021 Position Rotation Case by PDI-Perjuangan using the conflict management model according to Thomas and Kilmann and knowing about the power struggle between the two based on Pareto's theory which emphasizes the Elite Circulation Theory.

The results of this research show that there were two conflict models that occurred between the Regent and Deputy Regent of Kuningan. The first is individual conflict and political conflict. The causes of individual conflict are miscommunication, lack of role and space for deputy regents and bad memories of the past that occurred between Mrs. Utje, Mr. Acep and Mr. Ridho. The cause of political conflict is that both of them have great power, a power struggle between them to occupy the executive chair. Official transfers are an opportunity to gain support. The conflict resolution that can be done is Accommodation, Compromise and Collaboration. From the conflict that occurred, it had an impact on the PDI-P Party, the Government and also an impact on the supporting parties.

Keywords: Political Conflict, Regent and Deputy Regent